

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman menghadapkan perusahaan dengan persaingan yang ketat untuk mempertahankan eksistensinya di pasar global. Agar dapat terus bersaing, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif, tidak hanya dalam hal penyediaan barang dan jasa yang bermutu, tetapi juga dalam hal pengelolaan keuangan yang baik (Herdawati, 2015). Pengelolaan keuangan oleh perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dalam setiap periode.

Menurut Gunawan et al. (2015), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang berguna sebagai alat komunikasi antara data keuangan dan aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dijadikan penilaian untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan tersebut. Sementara Belkoui (1993) dalam Nugraha (2010), berpendapat bahwa laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik.

Salah satu indikator yang memiliki peranan penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan adalah laba. Laba akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik atas kinerja perusahaan dibandingkan arus kas operasi karena akrual mengurangi masalah waktu dan ketidaksepadanan (*mismatching*) yang terdapat dalam penggunaan arus kas dalam jangka pendek (Dechow, 1994 dalam Nugraha, 2010).

Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concept*) No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu, informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir kemampuan laba (*earnings power*) perusahaan di masa yang akan datang. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasaannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*) (Indriani, 2010).

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan laba (Schipper, 1989 dalam Gunawan et al., 2015). Healy dan Wahlen (1999) dalam Febriyanti et al. (2014) menyatakan bahwa pengertian manajemen laba mengandung beberapa aspek. Pertama, intervensi manajemen terhadap pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan penggunaan penilaian (*judgment*), misalnya penilaian yang dibutuhkan dalam mengestimasi sejumlah peristiwa ekonomi di masa depan untuk ditunjukkan dalam laporan keuangan. Kedua, tujuan manajemen laba untuk menyesatkan penggunaannya mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini muncul ketika manajemen memiliki akses terhadap informasi yang tidak dapat diakses oleh pihak luar. Tindakan manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan

keuangan apabila digunakan untuk mengambil keputusan, karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan (Indriani, 2015).

Menurut Ali (2002) dalam Ujyantho (2007), timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori keagenan (*agency theory*). Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principle*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian, terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik atau pemegang saham. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik yang dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Terdapat banyak faktor yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba, diantaranya beban pajak tangguhan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*.

Setiap perusahaan di Indonesia dalam membuat laporan keuangan diharuskan untuk mengikuti kaidah PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang kredibel dan informatif kepada pihak yang berkepentingan. Sedangkan untuk akuntansi pajak penghasilan, perusahaan juga diharuskan untuk menyusun laporan laba rugi berdasarkan aturan perpajakan (Herdawati, 2015). Hal ini menimbulkan adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang bersifat permanen dan

temporer. Adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat menimbulkan kesulitan dalam penentuan besarnya laba, sehingga dapat mempengaruhi posisi laporan keuangan dan menyebabkan tidak seimbangnnya saldo akhir. Oleh karena itu, perlu penyesuaian saldo antara kedua laba tersebut melalui rekonsiliasi fiskal. Perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal menimbulkan beban pajak tangguhan (Yulianti, 2009 dalam Herdawati, 2015). Perbedaan antara kedua laba tersebut merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi (Mills, 2001; Ettredge et al., 2008 dalam Deviana, 2010).

Tundjung (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Pindiharti (2011) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan memanfaatkan celah untuk memanipulasi labanya dengan menggunakan besarnya beban pajak tangguhan. Akan tetapi, penelitian Herdawati (2015) dan Barus et al. (2015) menemukan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan oleh para investor dalam melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan guna pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik pula kinerja manajemen perusahaan tersebut (Yatulhusna, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Ardiyansyah (2012) dan Yatulhusna (2015) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil ini berbeda dengan

penelitian Gunawan et al. (2015) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size* dan nilai pasar saham (Azlina, 2010 dalam Yamaditya, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Yamaditya (2014), Pangestti (2011) dan Purnamasari et al. (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2013) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan Gunawan et al. (2015) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total asset. Semakin besar rasio *leverage*, maka semakin tinggi nilai utang perusahaan (Indriani, 2010). Yatulhusna (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sementara penelitian yang dilakukan oleh Yamaditya (2014) dan Indriani (2010) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perbankan adalah lembaga “kepercayaan” dan sering kali menghadapi risiko kredit serta risiko likuiditas sehingga membutuhkan investasi yang besar agar mampu mengatasi risiko yang semakin meningkat tersebut. Apabila bank diketahui melakukan tindakan manajemen laba, maka kepercayaan investor akan

berkurang dan mereka satu persatu ataupun bersama-sama akan melakukan penarikan dana sehingga dapat menimbulkan *rush* atau *bank run* (penarikan dana secara besar-besaran) yang kemudian akan merugikan bank tersebut bahkan dapat menyebabkan likuidasi. Saat ini, masih belum banyak penelitian yang menguji mengenai manajemen laba yang terjadi pada perusahaan perbankan, hal ini dikarenakan karakteristik dan kompleksitas perusahaan perbankan tersebut yang lebih spesifik dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2011-2013)”**. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji lebih lanjut dikarenakan belum adanya hasil yang konsisten dari penelitian-penelitian terdahulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah beban pajak tangguhan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013?

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.
2. Menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.
5. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemakai laporan keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan.

1.5 Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka peneliti membatasi penelitian hanya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama tahun 2011-2013 saja.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran utuh secara jelas dan menyeluruh mengenai penelitian ini, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran dalam penelitian ini yang kemudian disusun menjadi rumusan masalah lalu diuraikan mengenai tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang disusun pada akhir bab.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini meliputi landasan teori yang merupakan acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang diteliti dan mendasari analisis yang diambil dari berbagai literatur,

ringkasan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta pengembangan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai bagaimana penelitian dilakukan secara operasional, yang terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi deskripsi objek penelitian, hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang dianalisis serta pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang terdiri atas kesimpulan, keterbatasan dari hasil penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.

